

## PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN USAHA DAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK DESA JABON KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Siswahyudianto  
IAIN Tulungagung, Indonesia  
Siswahyudianto25@gmail.com

**Abstract:** establishment "BUMDes is also intended to encourage, facilitate, protect and empower economic activities in rural areas that are based on potential" villages or activities both" develop according to the customs and culture of the local community. Village economic institutional strengthening is ultimately intended to improve the socio-economic welfare of rural communities and support the optimization of poverty alleviation programs. The vision of BUMDes "Mekar Jaya" is to realize the welfare of the people of Jabon Village through the development of economic businesses and social services, with the motto, let's build the village together. Based on village deliberations, the village empowerment program concentrates on agriculture, fisheries and computer technology for entrepreneurs.

**Keywords:** Pemberdayaan, BUMDes, Bisnis, Kelompok Ekonomi.

## Latar Belakang Masalah

Aktivitas “pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan perdesaan. Sebagai pemerintah wilayah kecamatan yang memiliki otonom penuh, untuk menjalankan dan mengembangkan pemerintahannya”sendiri. Maka “kecamatan harus bisa mengelola, mengembangkan dan mengarahkan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan yang sesuai potensi desa tersebut. Kecamatan bisa menjadi pusat sentral pemenuhan kebutuhan masyarakat, jika masyarakat bisa saling bekerja sama untuk saling bekerja sama membangun desa, misalnya dengan meningkatkan mutu pertanian, meningkatkan kualitas“ air bersih, meningkat dunia usaha/bisnis sesuai potensi “desa.

Pemberdayaan““memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan“ masyarakat. Desa “yang otonom memberikan ruang gerak yang luas dalam perencanaan pembangunan sebagai kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak dibebani oleh program kerja dari dinas atau instansi”

pemerintah. Jika otonomi” desa dapat direalisasikan maka tidak perlu terjadi urbanisasi tenaga potensial ke kota karena desa mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup dan menyusun rencana strategis pembanguann sumber daya alam dan manusia secara terpadu.

Salah satunya yaitu dengan melaksanakan “suatu upaya pemberdayaan yang dapat mempercepat proses penyiapan masyarakat melalui berbagai pendekatan-pendekatan yang mampu menjadi wadah seluruh komponen sumber daya manusia dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat” dan stakeholders “agar perencanaan dan proses pemberdayaan dapat berjalan secara terpadu. Proses pemberdayaan “perlu dilaksanakan dengan sangat cermat karena setiap tatanan memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak semua strategi yang berasal dari luar tatanan akan efektif, bahkan dalam banyak hal tidak jarang yang “bersifat kontraproduktif.

Permendesa Nomor 4 tahun 2015 “tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes. BUMDes sebagai badan usaha, seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa”.

Pada “prinsipnya BUMDes dimaksudkan untuk memperkuat pendapatan desa, peningkatan kesempatan berusaha, mengurangi pengangguran sekaligus menjadi motor penggerak perekonomian” desa. Pembentukan “BUMDes juga ditujukan untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi dan memberdayakan kegiatan perekonomian di pedesaan yang didasarkan pada potensi” desa atau kegiatan yang “berkembang menurut adat-istiadat dan budaya masyarakat setempat. Penguatan “kelembagaan ekonomi desa pada akhirnya dimaksudkan untuk peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa serta mendukung optimalisasi program penanggulangan kemiskinan “di Kabupaten Tulungagung “.

## **Kajian Teori**

### **Pemberdayaan.**

Istilah “pemberdayaan juga memiliki pengertian berdasarkan konteks budaya dan politik sehingga makna pemberdayaan tidak mudah diterjemahkan ke dalam semua bahasa. Pengertian pemberdayaan sebenarnya mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas,

kebangkitan, dan kapabilitas. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri". Dengan kata lain "pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri, jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya" sendiri.

Pemberdayaan memiliki makna bahwa "penyelenggaraan pemerintahan desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan" masyarakat. Desa yang otonom "memberikan ruang gerak yang luas dalam perencanaan pembangunan sebagai kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak dibebani oleh program kerja dari dinas atau instansi pemerintah. Jika otonomi desa dapat direalisasikan maka tidak perlu terjadi urbanisasi tenaga potensial ke kota karena desa mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup dan menyusun rencana

strategis pembanguann sumber daya alam dan manusia” secara terpadu.

Salah satunya yaitu “dengan melaksanakan suatu upaya pemberdayaan yang dapat mempercepat proses penyiapan masyarakat melalui berbagai pendekatan-pendekatan yang mampu menjadi wadah seluruh komponen sumber daya manusia dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat dan stakeholders agar perencanaan dan proses pemberdayaan dapat berjalan secara terpadu. Proses pemebrdayaan perlu dilaksanakan dengan sangat cermat karena setiap tatanan memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak semua strategi yang berasal dari luar tatanan akan efektif, bahkan dalam banyak hal tidak jarang yang bersifat kontraproduktif”.

Menurut Sumaryadi, “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif mengembangkannya; c) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan,

akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya”.

Konsep “pemberdayaan dapat diterapkan pada tingkat individu maupun kelompok dan juga dapat dikaitkan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Istilah tersebut dapat digunakan untuk mencirikan berbagai hubungan di dalam rumah tangga atau antara kelompok miskin dan aktor-aktor lainnya” di tingkat global. Pemberdayaan “organisasi “lokal dalam konteks pengelolaan sumber daya berarti memberikan kontrol dan kewenangan yang lebih besar kepada organisasi lokal untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan” sumber daya. Pembuatan “keputusan di tingkat lokal diharapkan dapat lebih mencerminkan permasalahan masyarakat, dan kemudian sumber daya akan dapat dikelola secara lebih efisien, adil, dan berkelanjutan, serta berdimensi kepentingan “jangka panjang.

Dalam upaya “peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan seperti dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang telah mereka” tentukan. Upaya pemberdayaan dengan “prinsip sentralisasi, deterministik, dan homogen merupakan kebijakan yang harus dihindari. Pendekatan

pembangunan melalui cara pandang kemandirian lokal mengisyaratkan bahwa semua tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat desa harus dilakukan secara “desentralisasi. Karena itu, upaya” pemberdayaan yang berbasis pada pendekatan desentralisasi akan menumbuhkan kondisi otonom di mana setiap komponen akan tetap eksis dengan berbagai keragaman yang” dikandungnya. Upaya pemberdayaan yang ”berciri sentralistik tidak akan mampu mengenali karakteristik spesifik tatanan yang ada dan cenderung atau secara potensial akan mengabaikan “karakteristik tatanan.

### **Pendekatan Kelompok**

Pendekatan kelompok yang penulis maksud adalah “suatu langkah- langkah yang harus diikuti oleh kelompok usaha yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan patin didalamnya terdapat pembelajaran mengenai usaha seperti materi tentang pengelolaan usaha, cara pengelolaan yang baik dan benar, serta pemasaran. Upaya yang dilakukan fasilitator dari Dinas terkait atau profesional melalui kelompok usaha adalah bertujuan agar para kelompok usaha memperoleh pendidikan berupa pelatihan agar dapat meningkatkan

pengetahuan keterampilan dan menyadarkan kelompok usaha sehingga mereka dapat mengatasi persoalan yang di hadapi yakni rendahnya pendapatan“ ekonomi.

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses partisipasi dan terbentuknya desa adalah meningkatkan kemampuan dan penguatan kelembagaan komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses pemberdayaan. Oleh karena itu, langkah dan peranan pemerintah maupun masyarakat dalam terbentuknya desa menyangkut tiga hal sebagai berikut:

1. Penyadaran (conscientization), yaitu“sebuah proses membangun pemahaman yang ditujukan untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku dalam bentuk rencana aksi dan implementasinya sehingga masyarakat paham akan potensi mereka miliki untuk membangun desa yang dikelola masyarakat“ setempat
2. Pengorganisasian masyarakat (community organizing), yaitu “upaya pemberdayaan masyarakat agar memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya seta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya

yang ada. Sehingga peran serta masyarakat dalam terbentuknya suatu desa sangat utama“ dan penting.

3. Penghantaran Sumber Daya Manusia (resources delivery), yaitu“memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat akan keberadaan potensi yang bisa dimanfaatkan sehingga mampu mengelola sumber daya alam maupun“ manusia.

Pengembangan wirausaha desa dengan “pendekatan kelompok pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan pengembangan ekonomi dan usaha desa sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat“dalam setiap pengelolaannya.

### **Badan Usaha Milik Desa**

Untuk mewujudkan tujuan dari BUMDes, harus ada kontribusi baik dari pemerintah desa maupun masyarakat desa. Dalam hal ini BUMDes tidak akan dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya keterlibatan dari unsur-unsur tersebut. Terdapat enam prinsip dalam pengelolaan BUMDes, antara lain:

1. Kooperatif, artinya “semua komponen ikut terlibat di dalam BUMDes serta harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup” usahanya.
2. Partisipatif, artinya “semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau tanpa diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha” BUMDes.
3. Emansipatif, artinya “semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, ras, suku, dan agama”.
4. Transparan, artinya “aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah” dan terbuka.
5. Akuntabel, artinya seluruh “kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun” administratif.
6. Suistainabel, artinya semua kegiatan “usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat” di dalam naungan BUMDes.

Pada prinsipnya BUMDes dimaksudkan “untuk memperkuat pendapatan desa, peningkatan kesempatan berusaha, mengurangi

pengangguran sekaligus menjadi motor penggerak perekonomian desa. Pembentukan BUMDes juga ditujukan untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi dan memberdayakan kegiatan perekonomian di pedesaan yang didasarkan pada potensi desa atau kegiatan yang berkembang menurut adat-istiadat dan budaya masyarakat setempat. Penguatan kelembagaan ekonomi desa pada akhirnya dimaksudkan untuk peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa serta mendukung optimalisasi program penanggulangan kemiskinan“ di Tulungagung.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan “penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat sendiri. Penelitian sekaligus pengabdian ini membawa proses penelitian dalam

lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori” praktis.

### **Hasil Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah desa Jabon Kalidawir tepatnya Bumdes Mekar Jaya. Sesuai dengan surat keputusan Kepala Desa Jabon No. 03 Tahun 2015 di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dinamai “Mekar Jaya”. BUMDesa tersebut memiliki 3 unit usaha yaitu budidaya ikan patin dan gurami, simpan pinjam, dan kredit finansial. Visi BUMDesa “Mekar Jaya” adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Jabon melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan motto mari bersama membangun desa. Atas dasar musyawarah desa maka program pemberdayaan desa konsentrasi pada bidang pertanian, perikanan dan teknologi computer bagi wirausahawan.

### **Pemberdayaan Bidang Pertanian**

Beberapa “potensi yang dimiliki masyarakat Desa Jabon Kalidawir dan potensi lain yang menunjang kemungkinan keberhasilan pertanian tanaman palawija (melon, tomat, lombok) “di desa tersebut, diantaranya

:

- a. Masih “cukup banyak masyarakat khususnya petani Desa Jabon Kalidawir yang belum memanfaatkan areal pertanian khususnya lahan kosong yang secara potensi sesuai untuk tanaman palawija” (melon, tomat, lombok).
- b. Adanya “keinginan masyarakat petani Desa Jabon Kalidawir untuk lebih mengetahui bibit tanaman palawija (melon, tomat, lombok) hasil” kultur jaringan.
- c. Relatif “mudahnya budidaya tanaman tanaman palawija” (melon, tomat, lombok)
- d. Tanaman “tanaman palawija (melon, tomat, lombok) sebagai komoditas perkebunan mempunyai nilai ekonomis yang cukup” tinggi.
- e. Adanya penampung hasil panen.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara :

- a) Survey potensi Desa Jabon Kalidawir

Survey “dilakukan untuk mengetahui daerah mana pada Desa Jabon Kalidawir ini yang mempunyai potensi untuk dilaksanakannya kegiatan ini, sehingga dari faktor-faktor yang menunjangnya, kegiatan

ini bisa sukses“ terlaksana.

b) Pengumpulan data

Pengumpulan “data dilakukan untuk mendata berapa masyarakat sasaran yang tertarik untuk ikut kegiatan“

c) Penyuluhan “dan pelatihan akan dilaksanakan di balai Desa Jabon Kalidawir atau sekolahan, madrasah diniyah yang dapat menampung orang cukup banyak. Penyuluhan dilakukan menggunakan alat bantu multimedia berupa Compact Disk ROM dan infocus terutama untuk menerangkan tentang teknik tanaman palawija (melon, tomat, lombok), macam-macam perbanyakan tanaman palawija (melon, tomat, lombok) dan pasca“ panennnya.

d) Kegiatan percontohan (demonstrasi)

Berdasarkan “hasil penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan kegiatan sosialisai penggunaan bibit berkualitas dan percontohan pembuatan berbagai jenis tanaman palawija (melon, tomat, lombok) menggunakan bibit hasil“ kultur jaringan .

e) Pembinaan

Pembinaan “lanjutan dilakukan bagi petani dalam aspek budidaya (kuantitas dan kualitas hasil) dan kewirausahaan

tanaman palawija” (melon, tomat, lombok) .

### **Pemberdayaan Bidang Perikanan**

Di alam, “penyebaran “geografis ikan patin cukup luas, hampir di seluruh wilayah Indonesia. Secara alami ikan ini banyak ditemukan di sungai-sungai besar dan berair tenang di Sumatera, seperti Sungai Way Rarem, Musi, Batanghari dan Indragiri. Sungai-sungai besar lainnya di Jawa, seperti Sungai Brantas dan Bengawan. Bahkan keluarga dekat lele ini juga dijumpai di sungai-sungai besar di Kalimantan, seperti Sungai Kayan, Berau, Mahakam, Barito, Kahayan dan Kapuas. Umumnya, ikan ini ditemukan di lokasi-lokasi tertentu di bagian sungai, seperti lubuk (lembah sungai) “ yang dalam.

Ikan patin “bersifat nocturnal atau melakukan aktivitas di malam hari sebagaimana umumnya ikan catfish lainnya. Patin suka bersembunyi di dalam liang-liang di tepi sungai habitat hidupnya dan termasuk ikan dasar , hal ini bisa dilihat dari bentuk mulutnya yang agak“ ke bawah.

#### **a. Makanan dan Kebiasaan Makan Ikan Patin**

Ikan “patin memerlukan sumber energi yang berasal dari makanan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Patin merupakan ikan pemakan segala (omnivora), tetapi cenderung ke arah

karnivora. Di alam makanan utama ikan patin berupa udang renik (crustacea), insekta dan moluska. Sementara makanan pelengkap ikan patin berupa rotifera, ikan kecil dan daun-daunan yang ada di perairan. Apabila dipelihara di jala apung, ikan patin ternyata tidak menolak diberi pakan, ikan patin sangat tanggap terhadap“ pakan buatan.

## b. Pembenihan

### *Seleksi induk*

Seleksi ini “dilakukan terhadap stok induk yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan induk yang mempunyai produktivitas tinggi dengan ciri morfologi yang dikehendaki dan dapat diturunkan. Selain itu seleksi juga untuk mendapatkan induk yang telah matang gonad dan siap untuk“ dipijahkan.

Ketelitian “saat seleksi induk merupakan penentu keberhasilan dari kegiatan pemijahan karena induk yang berkualitas akan menghasilkan telur dan larva yang berkualitas pula. Sebaliknya, induk yang kurang berkualitas akan menghasilkan telur dan larva yang lemah yang berakibat pada kelangsungan hidup“ yang rendah.

### *Pemijahan*

Pemijahan adalah “proses pertemuan antara ikan jantan dan betina untuk melakukan pembuahan telur oleh spermatozoa yang

terjadi diluar tubuh atau secara eksternal. pemijahan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan ikan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup spesiesnya. Hal-hal yang perlu dilakukan pada proses pembenihan antara lain, pengadaan induk yang meliputi karantina dan perawatan induk. Hal itu bertujuan untuk memilih induk yang berkualitas baik. Biasanya induk-induk yang berasal dari alam memiliki kualitas yang kurang baik sehingga perlu dilakukan karantina dan perawatan untuk meningkatkan kualitas” induk.

Pemijahan “ikan patin biasanya dilakukan dengan teknik kawin suntik karena induk patin sulit terangsang untuk memijah bila dengan perlakuan secara alami. Teknik pemijahan induksi (induce breeding) dengan menyuntikkan larutan hipofisa dicampur dengan ovaprim. Biasanya, teknik ini diikuti dengan teknik pengurutan (stripping) agar telur tidak berceceran dan bisa ditetaskan di dalam” akuarium

#### *Penetasan Telur*

Fertilisasi “merupakan proses masuknya spermatozoa ke dalam telur ikan melalui lubang mikrofil yang terdapat pada chorion dan selanjutnya akan terjadi perubahan pada telur dalam proses pembuahan. Telur ikan dan sperma mempunyai zat kimia yang terbentuk dalam proses pembuahan. Zat tersebut adalah gamone.

Gamone yang dikeluarkan sel telur disebut gynamone 1 dan gynamone 11. Setelah telur dibuahi sampai dengan menetas maka akan terjadi proses embriologi (masa pengeraman) yaitu mulai dari satu sel, dua sel, 4 sel, 8 sel, 16 sel, 32 sel, 64 sel, 128 sel sampai pra blastula – gastula – neurola – embrio – penetasan. Penetasan disebabkan oleh gerakan-gerakan larva akibat peningkatan suhu, intensitas cahaya dan pengurangan oksigen” dalam cangkang.

#### *Pakan*

Pakan “merupakan faktor yang dapat menunjang dalam pertumbuhan ikan, baik ikan air tawar, ikan air payau maupun ikan air laut. Sedangkan pakan dibutuhkan oleh ikan sejak mulai hidup yaitu dari larva, dewasa sampai ukuran” induk. Penggunaan “pakan dalam pemeliharaan larva berpengaruh secara dominan terhadap pertumbuhan ikan kerana pakan berfungsi sebagai pemasok energi untuk memacu pertumbuhan dan mempertahankan” hidupnya .

#### *Kualitas Air*

Air “merupakan media hidup bagi ikan dimana di dalamnya mengandung berbagai bahan kimia lainnya, baik yang terlarut dan dalam bentuk partikel. Kualitas air bagi perikanan didefinisikan sebagai air yang sesuai untuk mendukung kehidupan dan pertumbuhan ikan,

dan biasanya hanya ditentukan dari beberapa parameter. Unsur kualitas air yang paling berpengaruh terhadap kehidupan ikan antara lain suhu, oksigen terlarut (DO), keasaman (pH) “ dan kesadahan .

### *Hama dan penyakit*

Penyakit “yang menyerang pada pemeliharaan induk Patin antara lain MAS (Motil Aeromonas Septicemia) yang disebabkan oleh bakteri *Aeromonas hydrophilla*. Gejala yang timbul pada ikan yang terserang bakteri ini adalah terdapat bercak-bercak merah pada bagian permukaan tubuh, kurangnya nafsu makan dan gerakan kurang agresif. Penyakit ini timbul karena keadaan lingkungan yang kurang baik, nutrisi yang kurang dan faktor genetik. Apabila kondisi induk terserang penyakit maka telur yang dihasilkan akan kurang” baik.

Data Usaha budidaya ikan Patin dengan kolam ukuran 30 x 10 meter dengan kedalaman air 120 cm.

1. Ukuran “bibit 1 inch sebesar sedotan air minum sebanyak 6000” ekor
2. Pakan “apung merek pf.1000 isi 10kg/sak. harga persak 150 ribu/sak membutuhkan”1 sak
3. Pakan “apung merek 781-2 isi 30kg/sak, harga 330 ribu/sak membutuhkan 1” sak

4. Pakan “apung merek 781-3 isi 30kg/sak, harga 240 ribu/sak membutuhkan” 60 sak
5. Pakan “tambahan alami bisa di berikan limbah rumah tangga dan sayur busuk” dari pasar

**Modal:**

No	Data Usaha Pembesaran Ikan Patin			
1	Bibit ikan 1 inch	Rp. 150	300 x 6.000	Rp1.800.000
2	Pakan apung pf.1000	Rp. 150.000	1 sak x 150.000	Rp. 150.000
3	Pakan apung 781-2	Rp. 330.000	1 sak x 330.000	Rp 330.000
4	Pakan apung 783-3	Rp. 240.000	240 sak x240.000	Rp. 57.600.000
5	Obat	Rp. 25.000		Rp. 25.000
x	<b>Jumlah modal</b>			Rp. 59.905.000

**Total modal keseluruhan Rp.1.915.000 meliputi:**

- Benih Patin Rp.900.000
- Pakan pf.1000 Rp.390.000
- Pakan 781-2 Rp.600.000
- Obat Rp.25.000

**Keuntungan**

- Harga konsumsi ikan Patin Rp.14.500

Prakiraan hasil penghitungan umum selama 7 bulan, panen 1kg isi 1 ekor. Katakanlah hasil maksimal ikan hidup sejumlah 5750 ekor, sehingga panen mendapatkan 5750 kg dikalikan harga konsumsi Rp.14.500/kg =Rp. 83.375.000Pendapatan jual = Rp. 83.375.000 di kurangi modal Rp. 59.905.000 Keuntungan = **Rp.23.470.000**

### **Pemberdayaan bidang Komputer**

Dalam merealisasikan seluruh program kerja inti pengabdian lebih berfokus pada pemilik usaha desa. Adapun realisasi dari program kerja yang dilakukan yaitu ;

#### a. Pelatihan Adminstrasi Dokumen UMKM

Pengurusan administrasi pengusaha merupakan kegiatan penting dalam tugas pemilik usaha desa. Terciptanya pengurusan adminstrasi yang efisien dan efektif menjadi tugas pemilik usaha desa. Untuk mewujudkan hal tersebut mahasiswa setiap harinya datang ke kantor desa untuk membantu pemilik usaha desa dalam mengatur file dan menginput data-data baik itu kependudukan, dan bpjs. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pelatihan kepada seluruh pemilik usaha desa bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan pemilik usaha desa. Dalam hal ini, mahasiswa mengajarkan

penggunaan aplikasi office (Ms.Word, Ms.Excel).

b. Pelatihan Penyajian Informasi

Pada program penyajian informasi, membantu pemilik usaha desa dalam menyajikan informasi yang terdigitalisasi yaitu struktur UMKM, papan informasi UMKM, dan data-data UMKM desa.

c. Pelatihan Adminstrasi Keuangan UMKM

Adapun target dari pelatihan Administrasi Keuangan yaitu meningkatkan kapasistas dan produktifitas bendahara desa. Pada pelatihan ini dalam program kerja tersebut memberikan pelatihan kepada bagian keuangan UMKM bagaimana menggunakan aplikasi perkantoran untuk memudahkan bendahara desa dalam menghitung dan memamanajemen keuangan. Program ini dilakukan dikarenakan pengurusan dan manajemen keuangan UMKM dilakukan hanya menggunakan cara-cara konvensional sehingga tidak maksimalnya produktifitas bagian keuangan UMKM.

d. Pelatihan Perawatan dan Perbaikan Hardware

Pada kegiatan ini melakukan perbaikan perangkat komputer di kantor desa dan juga oleh masyarakat desa Jabon Kalidawir yang ingin memperbaiki komputer mereka. Dari kegiatan tersebut, komputer/PC di kantor desa bisa diperbaiki. Adapun target dan luaran dari kegiatan ini

adalah meningkatkan kapasitas dan produktifitas pemilik usaha sehingga terciptanya keahlian pemilik usaha / pemilik usaha desa dalam penanganan masalah hardware (komputer dan printer). Pada pelatihan tersebut, terlihat antusias sekretaris desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk belajar mengenai perawatan hardware.

e. Pelatihan MC dan Berbicara di depan Umum

Berbicara di depan umum menjadi masalah oleh pemilik usaha desa. Dimana sebagian pemilik usaha desa belum bisa untuk tampil berbicara di depan umum baik dalam rangka memimpin rapat maupun menjadi MC dalam kegiatan-kegiatan pemerintah desa. Melihat kondisi ini, melaksanakan kegiatan pelatihan MC dan berbicara di depan Umum yang melibatkan seluruh pemilik usaha desa dan perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di desa Jabon Kalidawir. Kegiatan ini diselenggarakan pada pukul 09:00 pagi hingga sore hari.

f. Pendampingan Seluruh Kegiatan Pelatihan

Pada kegiatan ini melakukan pendampingan pemilik usaha desa untuk memantau hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya.

## Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 45 hari)

No	Uraian Pekerjaan	Program
1	Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan administrasi dokumen digital               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Folder Management</i></li> <li>b. <i>Security Of Document</i></li> </ol> </li> <li>2. Pelatihan administrasi dokumen secara manual               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelatihan penatausahaan surat masuk dan keluar</li> <li>b. Pelatihan penataanz dokumen</li> </ol> </li> <li>3. Pelatihan penyajian informasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Multimedia application system</i></li> <li>b. <i>Design of information board</i></li> </ol> </li> <li>4. Pelatihan administrasi keuangan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Worksheet application system</i> untuk perencanaan keuangan</li> <li>b. <i>Worksheet application system</i> untuk pertanggung jawaban</li> </ol> </li> <li>5. Pelatihan perawatan perangkat komputer               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Computer maintenance</i></li> <li>b. <i>Printer maintenance</i></li> </ol> </li> </ol>
2.	Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan untuk pendalaman pemahaman pemilik usaha Desa Jabon Kalidawir melalui kasus yang didapatkan saat melakukan aktifitas sehari-hari</li> <li>2. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan</li> </ol>

## **Kesimpulan**

Proses pengabdian masyarakat dalam Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat dengan Pendekatan Kelompok di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan cara; 1) membagi kelompok pendampingan menjadi 3 yaitu kelompok pertanian, kelompok perikanan, dan kelompok IT, 2) Setiap kelompok di damping oleh ahli dalam bidangnya masing-masing, dimana ahli memberikan sosialisasi, monitoring dan evaluasi selama empat kali dalam waktu 2 bulan, 3) Dalam bidang pertanian pendampingan dimulai dari pemilihan bibit, pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, perawatan, pencegahan hama, masa panen dan pasca panen, 4) Dalam perikanan Persiapan wadah pemijahan, Seleksi induk, Pembenihan, Pemeliharaan larva, Pengadaan dan pengelolaan kualitas air, Pengelolaan Pakan, Pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, 5) Pendampingan Ketrampilan Komputer bagi wirausahawan dalam penguasaan Microsoft office dan Internet.

## **Daftar Pustaka**

Afandi, Agus, dkk. Modul Participatory Action Research PAR IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM,

2013.

Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Dandan Usaha Milik Desa (BUMDes), Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan PKDSP, 2007.

Buku Petunjuk Teknis Pembentukan Badan Usaha Milik Desa BUMDesa <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan-Usaha-Milik-Desa> diakses pada 28 Juni 2019.

Hutomo, Mardi Yatmo. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi, Yogyakarta: Adiyana Pres, 2000.

Mahardika, Timor . Pendidikan Politik Pembangunan Desa, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001.

Nurman. Strategi Pembangunan Daerah, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sumaryadi, I Nyoman. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Citra Utama, 2005.

ISSN : 2656-5161  
e-ISSN : 2686-0643

*As-sidanah*

**JURNAL**  
**As-Sidanah**  
**As-Sidanah**

**Vol. 02 No. 1, April 2020**

**Vol. 2 No. 1, April 2020**

**Siswahyudianto | 126**  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat*